

PENGARUH SBI, INFLASI, IHSG, DAN RISIKO NONSISTEMATIK TERHADAP NAB REKSA DANA SAHAM

Muhammad Afif Abdillah¹

Andini Nurwulandari²

^{1,2}Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Nasional

Email: andinmanajemen@gmail.com²

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh variabel makroekonomi yang meliputi suku bunga SBI, inflasi, IHSG, dan risiko nonsistematis terhadap Nilai Aktiva Bersih (NAB) reksa dana saham. Penelitian dilakukan menggunakan data sekunder yang dianalisis dengan metode analisis regresi linear berganda melalui program SPSS versi 24. Hasil penelitian menunjukkan bahwa suku bunga SBI dan IHSG secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap NAB reksa dana saham, inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap NAB reksa dana saham, sementara risiko nonsistematis berpengaruh positif dan signifikan terhadap NAB reksa dana saham.

Kata kunci: Suku bunga SBI, inflasi, IHSG, risiko nonsistematis, Nilai Aktiva Bersih (NAB) reksa dana saham

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of macroeconomic variables including SBI interest rates, inflation, JCI, and unsystematic risk on the Net Asset Value (NAV) of stock mutual funds. The study was conducted using secondary data which analyzed using multiple linear regression analysis through SPSS version 24 program. The results showed that the interest rates of SBI and JCI partially had a negative and significant effect on NAV of stock mutual funds, inflation had no significant effect on NAV of stock mutual funds, while unsystematic risk had a positive and significant effect on the NAV of stock mutual funds.

Keywords: SBI interest rate, inflation, JCI, unsystematic risk, Net Asset Value (NAV) of stock mutual funds

PENDAHULUAN

Reksa dana menjadi salah satu bentuk investasi yang mengalami perkembangan yang cukup baik di Indonesia selama beberapa tahun terakhir. Hingga akhir Agustus 2018, jumlah reksa dana tumbuh dari sebanyak 1.777 reksa dana di akhir tahun 2017 menjadi sebanyak 1.999 reksa dana atau naik sebesar 12,49% dari tahun sebelumnya. Penambahan jumlah reksa dana tersebut mendorong naiknya Nilai Aktiva Bersih (NAB) di akhir Januari 2018 menjadi sebesar Rp478,27 triliun dari sebesar Rp457,51 triliun di akhir tahun 2017. Hal ini menandakan semakin pesatnya perkembangan industri reksa dana di Indonesia dan semakin tingginya minat masyarakat dalam berinvestasi melalui reksa dana.

Dalam berinvestasi di pasar modal, investor akan sangat memerlukan berbagai